



untuk mengikuti mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya berbicara, terbatasnya media pembelajaran bahasa Indonesia dan yang paling utama adalah cara mengajar guru yang kurang tepat dengan kondisi siswa.

Rendahnya minat belajar siswa untuk mengikuti mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya berbicara dikarenakan kemampuan berbicara siswa tidak sama. Ada yang sudah lancar, kurang lancar, bahkan tidak lancar sama sekali mengenai tata cara berbicara. Hal itu dibuktikan dari hasil observasi peneliti, ditemukan beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam berbicara. Dari 22 siswa hanya 11 siswa yang tuntas dengan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM pelajaran Bahasa Indonesia kelas II MI Al-Fatah Kedungpandan adalah 70. Dan nilai rata-rata kelas pada ulangan harian ketiga tema cinta lingkungan adalah 68,36. Dengan nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 47. Jadi persentase hasil belajar siswa hanya 40,91 % yang mencapai KKM dan 59,09 % sisanya belum mencapai KKM.

Guru jarang menggunakan media pembelajaran. Guru hanya menjelaskan materi dan memberikan contoh. Sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar. Karena peserta didik kelas II masih sangat perlu menggunakan benda yang bersifat konkret. Siswa tidak lagi membayangkan materi yang masih bersifat abstrak. Sehingga peserta didik tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Dengan ketertarikan peserta didik mengikuti pelajaran dapat membangkitkan keaktifan peserta didik. Dan diharapkan dengan keaktifan peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berbicara.

Cara mengajar guru yang kurang tepat dengan kondisi siswa. Guru hanya menggunakan metode ceramah dalam menerangkan cara berbicara. Siswa mendengarkan penjelasan guru. Sehingga siswa sangat pasif di dalam pembelajaran. Tanpa disertai dengan praktik yang pasti.

Salah satu cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan yang optimal adalah penggunaan media yang tepat. Dengan menggunakan media diharapkan siswa akan mempunyai pola dan cara berpikir yang sama, sesuai yang diharapkan. Gambar seri merupakan salah satu media berupa gambar yang saling berhubungan dan memberikan bayangan nyata tentang apa yang sedang diceritakan secara runtut. Dengan menggunakan gambar seri, diharapkan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam hal berbicara akan teratasi dan akan meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.

Dengan menggunakan gambar seri ini pula, siswa diharapkan mampu bercerita dalam bahasa Indonesia. Dan dengan penggunaan media gambar seri tersebut, siswa juga diharapkan dapat mempunyai pola dan cara yang sama antara siswa yang satu dengan yang lain. Sedangkan yang membedakan adalah isi, ide, gagasan dan gaya bicaranya.

Hal ini sejalan dengan penelitian-penelitian yang terdahulu, diantaranya:

1) Novin Suryono tahun 2008 dengan judul *Peningkatan Kemampuan Mengarang Dengan Menggunakan Media Gambar Seri Pada Kelas III SDN Kauman 2 Kecamatan Klojen Kota Malang*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah diadakan tindakan pada siklus I, terjadi peningkatan hasil belajar yaitu dari 26%

menjadi 44%. Terutama pada aspek keruntutan dan pengembangan paragraph. Hal ini menunjukkan bahwa media gambar seri sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa mengarang, walaupun belum semua siswa tuntas. Sehingga dilakukan tindakan siklus II. Hasil yang didapat pada siklus II menunjukkan tingkat ketuntasan yang maksimal yaitu 100%. Peningkatan pada aspek ejaan terjadi, tetapi tidak sebesar peningkatan pada aspek yang lain. Peningkatan secara signifikan terjadi pada aspek keruntutan dan pengembangan. Poin yang diperoleh saling menutupi antar aspek satu dengan yang lain, sehingga ketuntasan minimal (6 poin) dapat terpenuhi.

2) Nita Nurhayati tahun 2008 dengan judul *Penerapan Media Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Penguasaan Membaca dan Menulis Permulaan pada Siswa Kelas 1 SDN Kauman 2 Malang*. Penelitian ini dilakukan mulai bulan September 2008, kegiatan dilakukan dengan observasi, analisis permasalahan dan pemberian tindakan. Setelah diketahui data awal menunjukkan perlu adanya perubahan metode dan teknik untuk meningkatkan motivasi, keaktifan, dan hasil belajar membaca menulis. Setelah dilakukan penelitian dan tindakan sesuai rancangan, penelitian menunjukkan adanya perubahan pada diri siswa. Motivasi siswa dalam belajar yang awalnya belum tergal dapat muncul dengan teknik yang diterapkan peneliti. Begitu pula dengan keaktifan, dengan perubahan media, teknik, dan sumber belajar dapat merangsang siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Setelah kedua aspek tersebut tercapai dapat diketahui perubahan dan peningkatan terhadap hasil belajar siswa dalam membaca menulis permulaan.





